

IbM PELATIHAN PIJAT BAYI BAGI KADER POSYANDU BALITA KELURAHAN GIRIPURWO WONOGIRI

Marni¹⁾, Retno Ambarwati²⁾

Akademi Keperawatan Giri Satria Husada Wonogiri
Jl Tentara Pelajar No. 01, Giriwono, Wonogiri
murni_skh@hotmail.co.id

Abstrak

Bayi/Anak harus diberikan stimulasi agar dapat tumbuh maksimal. Hanya sedikit orang tua dan kader di masyarakat Giripurwo yang tahu bagaimana cara untuk pijat bayi/anak dengan benar. Tujuan program IbM ini adalah memberikan pelatihan pijat bayi pada kader Posyandu di desa Giripurwo dan meningkatkan keterampilan kader dalam memberikan pelayanan pijat bayi. Pelatihan ini akan diberikan kepada kader kesehatan dan ilmu ini akan ditransfer ke masyarakat, terutama untuk keluarga yang memiliki balita, penyuluhan tentang bagaimana mendeteksi kesehatan, jika ada kelainan dalam pertumbuhan dan memberikan penyuluhan yang benar cara pijat bayi dengan dukungan dari pendanaan IbM Pendidikan Tinggi. Solusi yang ditawarkan adalah dengan pelatihan tentang pengetahuan pertumbuhan dan perkembangan bayi, pelatihan pijat bayi. Memberikan layanan pijat bayi di Posyandu. Hasil yang diharapkan dari sasaran luaran pada program IbM meliputi; paket teknologi pijat bayi yang benar, sehingga dapat diperoleh secara optimal tumbuh dan berkembang pada anak. Hasil analisis manfaat pada pijat bayi. Bayi dipijat secara benar. Pembuatan sertifikat bagi para kader posyandu yang telah berkompeten dalam melakukan pijat bayi.

Kata kunci : *Pelatihan, bayi pijat, Kader Posyandu*

A. PENDAHULUAN

Salah satu potensi sasaran yang menjadi perhatian adalah menyangkut pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak usia 0-5 tahun adalah generasi emas (*golden periods*) dimana anak pada usia tersebut terjadi proses tumbuh kembang yang optimal, sehingga bayi / anak perlu diberikan gizi dan stimulasi agar tumbuh kembangnya bisa maksimal. Pijat bayi bisa meningkatkan kualitas tidur bayi. Untuk mewujudkan sasaran tersebut membutuhkan sinergi dari banyak sektor, yaitu sektor pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Untuk itu dilaksanakan kerjasama antara puskesmas Wonogiri II, Akper Giri Satria Husada Wonogiri dan Kelurahan Giripurwo dalam Program Desa Siaga Sehat.

Untuk mendapatkan anak yang pertumbuhan dan perkembangannya optimal maka harus dipenuhi kebutuhan anak. Beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang adalah faktor genetik / keturunan dan faktor lingkungan bio-fisiko-psiko-sosial. Jika interaksi keduanya baik, maka akan terjadi tumbuh kembang yang optimal. Untuk itu perlu pengetahuan yang baik tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang yang harus mengetahui tumbuh kembang anak adalah orang tua, selain itu petugas posyandu balita yang menimbang dan memeriksa kesehatan anak.

Selama ini yang melakukan pijat bayi bukan dari keluarga terdekat, melainkan dukun bayi. Padahal dukun bayi tersebut pendidikannya sangat rendah, yaitu tidak sekolah, dan paling tinggi pendidikannya SD².

Kader kesehatan Posyandu balita yang memberikan penyuluhan kepada Ibu dan anak harus punya ilmu yang cukup tentang tumbuh kembang dan bagaimana cara mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Salah satu faktor pertumbuhan dan perkembangan adalah lingkungan biopsikososiospiritual. Lingkungan sosial yang nyaman yaitu dengan sentuhan / pijat pada bayi /anak. Orang tua khususnya Ibu sebaiknya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anaknya, dengan cara melakukan pijat bayi. Kenyataan yang ada di lingkungan Giripurwo belum banyak orang tua maupun kader posyandu yang mengerti cara pijat bayi / anak yang benar. Bayi / anak jarang sekali dilakukan pemijatan oleh orang tuanya. Orang tua mengatakan pijat bayi dilakukan hanya kadang-kadang kalau anak kurang enak badan dan itupun dilakukan oleh dukun pijat, bukan oleh orang tuanya sendiri.

Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu peran serta Perguruan Tinggi untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan bagi Kader Kesehatan di Posyandu Melati V dan Posyandu Melati Makarti VII. Pelatihan yang akan diberikan kepada kader kesehatan yang nantinya ilmu tersebut akan ditransfer kepada masyarakat, khususnya para keluarga yang mempunyai anak balita, tentang bagaimana cara mendeteksi kesehatan apakah ada kelainan pada tumbuh kembang dan pijat bayi yang benar dengan dukungan fasilitas dana IbM dari DIKTI.

B. SUMBER INSPIRASI

Posyandu Melati di Kelurahan Giripurwo memberikan pelayanan bagi balita di Kelurahan Giripurwo setiap bulan sekali. Selama ini dalam memberikan pelayanan kesehatan, Posyandu bekerjasama dengan Puskesmas Wonogiri II yang melayani pencatatan tumbuh kembang anak, pemberian imunisasi, pemberian vitamin dan mendeteksi penyakit yang diderita anak. Kader Kesehatan belum memberikan penyuluhan tentang pijat bayi yang sangat diperlukan oleh orang tua, karena belum mengetahui bagaimana cara pijat bayi yang benar.

Kurangnya pengetahuan tentang tumbuh kembang dan Pijat bayi membuat kader kesehatan tidak memberikan informasi kepada orang tua yang mempunyai balita, sehingga orang tua tidak melakukan stimulus / pijat bayi kepada bayi / anaknya yang dikarenakan belum mengetahui cara pijat yang benar dan manfaat yang ditimbulkan jika bayi / anak diberikan pijat secara rutin. sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan sehingga mereka dapat memberikan pelayanan kepada bayi / anak dan penyuluhan kepada orang tua tentang cara pijat bayi dan deteksi dini tumbuh kembang pada anak agar di masa *golden age* ini mereka siap untuk menghadapi tantangan di masa depan.

C. METODE

Metode pendekatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan Kader Kesehatan di Posyandu Balita Kelurahan Giripurwo meliputi:*Pertama* : Pelatihan tentang pengetahuan tumbuh kembang. Pengetahuan tentang tumbuh kembang untuk anak usia balita sangat penting bagi Kader Kesehatan Posyandu Balita, karena mereka setiap bulan harus memberikan penyuluhan kepada seluruh orang tua yang mempunyai balita di kelurahan Giripurwo yang berjumlah kurang lebih 100 anak balita di Posyandu Melati V dan Posyandu Melati Makarti

Siwi VII. *Kedua* : Pelatihan Pijat Bayi. Kader Kesehatan yang ada di Posyandu Melati V dan Posyandu Melati Makarti Siwi VII akan diberikan pelatihan pijat bayi oleh tenaga Pengajar Akper Giri Satria Husada Wonogiri, dengan cara ceramah, demonstrasi dilanjutkan praktik pijat bayi. Para kader mendapatkan pendampingan oleh pengajar yang membantu jalannya pelatihan. Setiap 3 kader didampingi oleh 1 tenaga pengajar pada saat praktik pijat bayi. *Ketiga* : Perbaikan sistem informasi tentang pemberian Pijat Bayi di Posyandu Balita. Perlunya hasil pengetahuan dan pelatihan tentang Pijat Bayi yang baik ini diinformasikan bagi seluruh pengelola Posyandu Balita agar tercapai tumbuh kembang yang baik agar anak-anak balita mendapatkan stimulus yang cukup sebagai bekal mereka dalam menyerap pengetahuan di masa depan dan merupakan suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dalam pembangunan yang berkelanjutan. Perbaikan sistem informasi dapat dilakukan melalui: Memasyarakatkan pijat bayi setiap hari, Pembekalan tentang tumbuh kembang, Dukungan pemerintah daerah setempat untuk menjadikan kelurahan Giripurwo sebagai kelurahan Siaga dan kelurahan Layak Anak. *Keempat* : Perbaikan managerial. Perbaikan managerial dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan manajemen sederhana yang bisa mereka terapkan untuk memperbaiki pengelolaan Posyandu Melati V dan Posyandu Melati Makarti VII Kelurahan Giripurwo.

Kegiatan pelatihan diawali dengan koordinasi antara Perguruan Tinggi sebagai sektor pendidikan, Puskesmas Wonogiri II dari sektor kesehatan, dan dengan Wilayah Kelurahan Giripurwo dari sektor lingkungan. Rapat koordinasi tersebut menghasilkan kesepakatan untuk tanggal dan tempat pelaksanaan pelatihan pijat bayi. Setelah diperoleh kesepakatan waktu dan tempat dari kader posyandu balita, petugas puskesmas dan Kepala Kelurahan Giripurwo, maka pelatihan pijat bayi dilaksanakan pada tanggal 07 sd 09 April 2015 di Aula Puskesmas Wonogiri II.

Pelatihan pijat bayi. Pelatihan Pijat bayi dilaksanakan di Aula puskesmas Wonogiri II, pada tanggal 06 April 2015 sudah mulai dipersiapkan pelatihan, mulai dari tempat, sound sistem, materi pijat bayi dan tumbuh kembang. Pada tanggal 07 April dimulai pelatihan pijat bayi yang dibuka oleh Bapak Lurah Giripurwo yang diikuti dengan pre test. Penyajian teori hari pertama adalah materi tentang tumbuh kembang bayi dan anak, dilanjutkan dengan penilaian tumbuh kembang bayi dan anak, tata cara penggunaan KMS. Pelaksanaan hari kedua yaitu penyajian materi tentang konsep pijat bayi dilanjutkan praktek pijat bayi dan demonstrasi pijat bayi ke phantom. Hari ketiga praktek pijat bayi ke phantom. Pelaksanaan pelatihan pijat bayi dilanjutkan di kedua posyandu, yaitu Posyandu Melati V dan Posyandu Melati Makarti Siwi VII. Proses pelatihan pijat bayi dimulai dari persiapan memijat yang dimulai dari Ibu / kader yang melakukan pemijatan, persiapan lingkungan dan persiapan pasien.

Untuk persiapan sebelum pijat yang harus dilakukan adalah: Pastikan bahwa kuku pemijat pendek, lepas perhiasan agar tidak mengakibatkan goresan pada kulit bayi, cuci tangan sampai bersih dengan menggunakan sabun dan keringkan dengan handuk, hangatkan tangan dengan saling menggosok telapak tangan dengan minyak telon / kayu putih, bayi tidak dalam kondisi lapar, sebaiknya setengah atau satu jam setelah makan / ASI, gunakan waktu ± 15 menit untuk melakukan seluruh tahapan pemijatan, baringkan bayi diatas kain yang rata, lembut dan bersih, posisi nyaman dan tenang, siapkan baju ganti, handuk, popok, baby oil atau lotion, minta ijin bayi dengan membelai wajah dan kepala sambil mengajak bayi berbicara. Akhiri dengan peregangan, setelah itu pemijatan siap di mulai (Maharani, 2009).

Hal-hal yang harus diperhatikan sebelum pemijatan. Menurut Roesli (2001) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pijat bayi, yaitu: Lakukan pemijatan pada saat suasana menyenangkan dan nyaman. Pandang bayi dengan penuh kasih sayang pada saat pemijatan. Bernyanyilah, atau putarlah musik klasik / lagu – lagu yang tenang dan lembut, untuk menciptakan suasana tenang selama pemijatan. Awali pemijatan dengan sentuhan ringan, kemudian tambah tekanan secara bertahap. Oleskan baby oil sebelum bayi dipijat, pemberian baby oil bisa diulang jika tidak ada alergi. Awali pemijatan dari kaki, kemudian perut, dada, tangan, muka dan diakhiri daerah punggung. Tanggaplah isyarat yang diberikan bayi, misalnya bayi menangis, berhentilah dan tenangkan bayi, jika bayi menangis lebih keras, mungkin bayi ingin digendong, disusui, atau menginginkan tidur. Hindari mata bayi dari baby oil. Berkonsultasilah pada dokter / perawat untuk mendapat informasi lebih lanjut tentang pijat bayi.

Praktik Pijat Bayi. Menurut Roesli (2001) Urutan praktik pijat bayi adalah : **Kaki:** Peganglah pangkal paha bayi seperti memegang *softball*. Gerakkan tangan kebawah secara bergantian seperti memerah susu. Pegang kaki bayi dengan kedua tangan secara bersamaan pada pangkal paha. Peras dan putar peras dan putar kaki bayi dengan lembut mulai dari pangkal paha kearah mata kaki. Urutlah telapak kaki bayi dengan menggunakan kedua ibu jari secara bergantian, mulai dari tumit kaki menuju jari-jari di seluruh telapak kaki. Pijatlah jari-jarinya satu persatu dengan gerakan memutar menjauhi telapak kaki, diakhiri dengan tarikan kasih lembut pada tiap ujung jari. Pijatlah punggung kaki bayi dari pergelangan kaki kearah jari-jari secara bergantian menggunakan kedua ibu jari. Buatlah gerakan seperti memeras dengan menggunakan ibu jari dan jari-jari lainnya di pergelangan kaki bayi. Peganglah pergelangan kaki bayi. Gerakkan tangan anda secara bergantian dari pergelangan kaki ke pangkal paha. Peganglah pangkal paha dengan kedua tangan. Buat gerakan menggulung dari pangkal paha menuju pergelangan kaki. Ulangi gerakan sampai 10 kali pada kaki kanan dan kiri, kemudian rapatkan kedua kaki bayi. Letakkan kedua tangan pada pantat dan pangkal paha secara bersamaan. Gerakan terakhir pada kaki adalah usap kedua kaki bayi dengan lembut mulai dari paha kearah pergelangan kaki.

Perut. Pijat perut bayi dari atas ke bawah perut seperti mengayuh pedal sepeda, bergantian dengan tangan kanan dan kiri. Dengan satu tangan angkatlah kedua kaki bayi, dengan tangan lain lakukan pemijatan perut bayi dari perut bagian atas sampai ke jari-jari kaki. Buatlah lingkaran searah jarum jam dengan jari tangan kiri mulai dari perut bagian kanan bawah (usus buntu) keatas, kemudian kembali ke daerah kanan bawah (seperti membentuk gambar matahari (M) beberapa kali. Gunakan tangan kanan untuk membuat gerakan setengah lingkaran, mulai dari bagian kanan perut bayi sampai kiri perut bayi seperti membentuk gambar bulan(B). Lakukan kedua gerakan ini secara bersama-sama, tangan kiri membuat bulatan penuh seperti matahari, sedangkan tangan kanan membuat setengah lingkaran seperti bulan.

Pijatlah perut bagian kiri atas ke bawah membentuk huruf “I” dengan menggunakan jari-jari tangan kanan. Pijatlah perut bayi membentuk huruf “L” terbalik, mulai dari kanan atas ke kiri atas kemudian ke kiri bawah. Selanjutnya pijatlah perut bayi membentuk huruf “U” terbalik, mulai dari kanan bawah (daerah usus buntu) ke atas, kemudian ke kiri, kebawah dan berakhir di perut kiri bawah. Letakkan ujung jari-jari satu tangan pada perut bagian kanan. Gerakkan jari-jari anda pada perut bayi mulai dari perut bayi bagian kanan ke bagian kiri untuk mengeluarkan gelembung-gelembung udara.

Dada: Pijatlah bayi mulai dari tengah dada/ulu hati dengan ujung-ujung jari kedua telapak tangan gerakan keatas sampai bawah leher, kemudian kesamping diatas tulang selangka, lalu kebawah membentuk gambaran jantung dan kembali ke ulu hati. Buatlah gerakan diagonal seperti gambaran kupu-kupu dimulai dengan tangan kanan memijat menyilang dimulai dari tengah dada/ulu hati ke arah bahu kanan, kemudian kembali ke ulu hati. Tangan kiri anda gerakkan dari bahu kiri kembali ke ulu hati.

Tangan. Pijatlah daerah ketiak dari atas kebawah, perlu diperhatikan apabila terdapat pembengkakan di daerah tersebut, sebaiknya gerakan ini tidak dilakukan. Buatlah gerakan seperti memerah susu sapi, letakkan tangan kanan anda di pundak bayi seperti memegang *soft ball*, dan tangan kiri memegang pergelangan tangan bayi. Gerakkan tangan mulai dari pundak ke arah pergelangan tangan, dilanjutkan gerakkan tangan kiri dari pundak ke arah pergelangan tangan. Demikian seterusnya, lakukan gerakkan tangan kanan dan kiri secara bergantian dan berulang-ulang. Peras dan putar lengan bayi dengan lembut mulai dari bagian pundak ke pergelangan tangan. Pijatlah telapak tangan dengan kedua ibu jari, dari pergelangan tangan ke arah jari-jari. Pijatlah jari bayi satu persatu dengan lembut dari pangkal jari menuju ujung jari dengan gerakan memutar. Akhirilah gerakan ini dengan tarikan lembut pada setiap ujung jari. Letakkan tangan bayi diantara kedua tangan anda, usap punggung tangan bayi mulai dari pergelangan tangan ke arah jari-jari dengan lembut. Peras dan putar sekeliling pergelangan tangan dengan ibu jari dan jari telunjuk. Gerakkan tangan kanan dan kiri anda secara bergantian mulai dari pergelangan tangan kanan bayi ke arah pundak. Lanjutkan dengan pijatan dari pergelangan kiri bayi ke arah pundak. Peganglah lengan bayi bagian atas / bahu dengan kedua telapak tangan anda, kemudian bentuklah gerakan menggulung dari pangkal lengan menuju ke arah pergelangan tangan / jari-jari.

Muka. Tekankan jari jari anda dengan lembut mulai dari tengah dahi keluar kesamping kanan dan kiri seolah-olah menyetrika dahi atau membuka lembaran buku. Gerakkan kebawah ke daerah pelipis, buatlah lingkaran-lingkaran kecil di daerah pelipis, kemudian gerakkan kedalam melalui daerah pipi di bawah mata. Letakkan kedua ibu jari anda diantara kedua alis mata. Pijatlah dengan lembut alis mata dan diatas kelopak mata, mulai dari tengah kesamping seperti menyetrika alis. Letakkan kedua ibu jari anda pada pertengahan kedua alis, kemudian tekan ibu jari turun melalui tepi hidung ke arah pipi dengan gerakan kesamping dan keatas seolah-olah membuat bayi tersenyum. Letakkan kedua ibu jari anda diatas mulut dibawah sekat hidung. Gerakkan kedua ibu jari anda dari tengah kesamping dan keatas ke daerah pipi seolah membuat bayi tersenyum. Letakkan kedua ibu jari anda ditengah dagu, tekankan kedua ibu jari pada dagu dengan gerakan dari tengah kesamping, kemudian keatas ke arah pipi seolah membuat bayi tersenyum. Kedua jari tangan membuat lingkaran-lingkaran kecil di daerah rahang bayi. Gunakan ujung-ujung jari, berikan tekanan lembut pada daerah belakang telinga kanan dan kiri, gerakkan menuju ke pertengahan dagu dibawah dagu.

Punggung. Tengkurapkan bayi didepan anda, dengan posisi kepala disebelah kiri dan kaki disebelah kanan. Pijatlah punggung bayi dengan gerakan maju mundur menggunakan kedua telapak tangan, dari bawah leher menuju pantat bayi, kemudian kembali lagi ke leher. Pegang pantat bayi dengan tangan kanan. Dengan menggunakan tangan kiri, pijatlah punggung bayi mulai dari leher sampai bertemu dengan tangan kanan yang menahan pantat bayi, seolah menyetrika punggung. Ulangi gerakan menyetrika punggung, tapi kali ini tangan kanan

memegang kaki bayi dan gerakan dilanjutkan sampai ketumit kaki bayi. Buatlah gerakan melingkar kecil-kecil mulai dari batas tengkuk turun kebawah disebelah kanan dan kiri tulang punggung sampai daerah pantat dengan menggunakan jari-jari kedua tangan anda. Mulailah dengan membuat lingkaran-lingkaran kecil didaerah leher, kemudian lingkaran besar didaerah pantat. Tekankan kelima jari-jari anda dengan lembut di punggung bayi, buatlah gerakan menggaruk kebawah memanjang sampai ke pantat bayi.

Relaksasi dan peregangan lembut. Buatlah goyangan-goyangan ringan, tepukan-tepukan halus dan melambung-lambungkan secara lembut. Peganglah kedua pergelangan tangan bayi dan silangkan keduanya didada. Luruskan kembali kedua tangan bayi kesamping. Selanjutnya pertemukanlah ujung kaki kanan dan ujung tangan kiri bayi diatas tubuh bayi sehingga membentuk garis diagonal, kemudian tarik kembali kaki kanan dan tangan kiri bayi keposisi semula. Sebaliknya, pertemukanlah ujung kaki kiri dengan ujung tangan kanan diatas tubuh bayi, kemudian tarik kembali keposisi semula. Silangkan pergelangan kaki kanan dan kaki kiri bayi, buatlah silangan sehingga mata kaki kanan luar bertemu dengan mata kaki kiri dalam, setelah itu kembalikan keposisi semula. Peganglah pergelangan kaki kanan dan kiri pada posisi kaki lurus, lalu tekuk lutut kaki perlahan menuju kearah perut. Gerakannya sama seperti menekuk kaki, tetapi dengan mempergunakan kaki secara bergantian.

D. KARYA UTAMA

Paket Teknologi tersebut berupa kecakapan masyarakat dalam melakukan pijat bayi dan penilaian tumbuh kembang anak. Kader posyandu balita yang sudah dilatih melakukan pijat bayi sudah mampu melakukan pijat bayi secara langsung kepada bayi dengan baik. Selain cakap melakukan pijat bayi, para kader posyandu balita tersebut juga mampu memberikan informasi kepada warga masyarakat yang membutuhkan, terutama orang tua yang mempunyai anak balita. Para kader posyandu cakap dalam mengajarkan pijat bayi kepada orang tua bayi, sehingga kegiatan pijat bayi tersebut bisa dilakukan oleh ibu setiap hari, pagi dan malam hari. Karya yang kedua adalah pembuatan film pijat bayi. Pembuatan film ini bermanfaat untuk memberikan / menyebarkan informasi tentang pijat bayi, sehingga para kader atau para orang tua selalu mengingat cara pijat bayi yang benar. Film tersebut diberikan kepada masing masing kader, kepala kelurahan, agar bisa diinformasikan kepada orang lain. Masing-masing posyandu menerima 1 set peralatan pijat bayi dan CD film pijat bayi sehingga bisa digunakan untuk mengajarkan pijat bayi kepada masyarakat lain, terutama yang mempunyai bayi. Para kader posyandu yang telah menyelesaikan pelatihan dan cakap dalam melakukan pijat bayi maka diberi sertifikat dari LPPM Akper Giri Satria Husada Wonogiri.



Gambar 1. Ketrampilan melakukan Praktek Pijat Bayi dengan Panthom



Gambar 2. Praktek pijat bayi di Posyandu Melati Makarti Siwi VII



Gambar 3. Kader posyandu mengajarkan pijat bayi ke ibu bayi

E. ULASAN KARYA

Keunggulan karya paket teknologi pijat bayi : para kader posyandu balita yang telah diberikan pelatihan telah cakap melakukan praktek pijat bayi, dan para kader tersebut mengajarkan cara pijat bayi tersebut kepada kader lain dan para orang tua yang memiliki bayi. Karya pembuatan film pijat bayi juga mendukung penyebaran informasi kepada warga masyarakat atau kader posyandu balita lain yang tidak mengikuti pelatihan. Sedangkan pembuatan film yang disimpan dalam CD mempunyai kelemahan, yaitu penyebaran informasi hanya kepada orang-orang terdekat saja, tidak bisa mencakup wilayah yang luas seperti kalau dimuat di website. Namun beberapa masukan dari Bapak Lurah dan kader yang mengatakan bahwa sebaiknya film pijat bayi di simpan di CD karena lebih mudah menggunakan, kalau website belum banyak warga masyarakat yang mampu mengoperasikannya. Dari beberapa masukan tersebut maka penyebaran informasi film pijat bayi digandakan dengan CD atau flasdisk, dan diberikan kepada para kader peserta pelatihan pijat bayi dan kelurahan untuk penyebaran informasi.

F. KESIMPULAN

Kegiatan Ipteks bagi Masyarakat (IbM) Pelatihan Pijat bayi bagi kader posyandu balita di kelurahan Giripurwo Wonogiri sudah 100 % dilaksanakan sesuai target. Target yang terpenuhi tersebut adalah teknologi tepat guna pijat bayi, para kader posyandu balita tersebut telah cakap dalam melakukan pijat bayi, penyebaran informasi tentang cara pijat bayi dengan pembuatan film pijat bayi dan pembuatan sertifikat bagi para kader posyandu yang telah berkompeten dalam melakukan pijat bayi.

Kegiatan tersebut sudah sesuai dengan kondisi yang ada di Posyandu Melati V dan Posyandu Melati Makarti Siwi VII, yaitu para kader posyandu balita belum cakap melakukan pijat bayi, sehingga pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan para kader posyandu balita di daerah tersebut.

G. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dampak dari kegiatan IbM pelatihan pijat bayi ini adalah adanya perubahan kemampuan para kader posyandu balita dalam melakukan pijat bayi, sebelum dilakukan pelatihan pijat bayi, para kader tersebut belum bisa melakukan praktek pijat bayi, setelah diberi pelatihan, para kader posyandu balita cakap daam melakukan praktek pijat bayi. Pijat bayi dengan menggunakan minyak akan lebih efektif meningkatkan berat badan pada bayi, sehingga praktek pijat bayi dengan minyak bisa disosialisasikan sebagai upaya mengoptimalkan pertumbuhan neonatus. Selain kemampuan melakukan pijat bayi, para kader posyandu balita tersebut juga mampu mengajarkan kepada kader posyandu lain yang tidak mengikuti pelatihan, juga mengajarkan kepada orang tua bayi sehingga para orang tua yang mempunyai bayi mampu melakukan pijat bayinya sendiri, sehingga kesehatan bayi semakin baik, berat badan bayi juga semakin meningkat, kualitas tidur bayi yang rutin di berikan pijatan menjadi semakin baik, bayi tidur dengan lebih nyenyak dibanding tidak diberikan pijatan. Keadaan tersebut sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa kenaikan berat bayi berat lahir rendah yang diberikan perlakuan pijat selama 10 hari lebih besar dibandingkan dengan bayi yang tidak dilakukan pijat. Berat badan yang meningkat mengindikasikan status gizi yang baik. Jadi kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi para orang tua, bayi, kader lain, tentunya berdampak juga terhadap kesejahteraan warga masyarakat Giripurwo.

H. DAFTAR PUSTAKA

- (1). Mardiana. L., Martini., 2014, Pengaruh Pijat Bayi terhadap Kuantitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan Di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. *Surya. Vol. 02, No. XVIII*,
- (2). Cahyani. W.I., Rosidi. A., Andarsari. W. 2012. Lama Kerja dan Pendidikan sebagai Faktor yang Berperan dalam Praktek Pijat Bayi Dukun Bayi. Universitas Muhammadiyah Semarang. <http://jurnal.unimus.ac.id>
- (3). Ferius. S., Efar. P. Mansur. S. Gunardi. H., 2008, Pengaruh Pijat Bayi Menggunakan Minyak Mineral atau Minyak Kelapa Terhadap Kenaikan Berat Badan pada Neonatus Aterm. *Sari Pediatri . Vol. 10. No. 4.*
- (4). Zein. A. Y., Pengaruh Pijat Bayi Berat Lahir Rendah terhadap Kenaikan Berat Badan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2012.
- (5). Irva. T. S., Hasanah. O., Woferst. R., Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi

I. PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ditlitabmas Dikti yang telah memberikan bantuan dana untuk terselenggaranya pengabdian Masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Direktur, Ketua LPPM, rekan sejawat, dan Mahasiswa Akper Giri Satria Husada Wonogiri, yang telah membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Lurah Giriwono, Para Petugas Puskesmas Wonogiri II dan para Kader Posyandu Melati V dan Melati Makarti Siwi VII, atas partisipasinya sehingga acara pengabdian masyarakat ini berjalan lancar.